

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Globalisasi ini, Pasar Modal di Indonesia berkembang dengan pesat dimana pasar modal menjalankan fungsi ekonomi yang membantu perekonomian dan keuangan seseorang atau Negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan instrument keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana dan instrumen lainnya. Pasar modal juga memiliki peran sebagai perantara antara investor dan emiten (perusahaan). Dimana tujuan seorang investor membeli saham adalah dapat memperoleh imbalan berupa keuntungan maupun deviden dimasa yang akan datang terkait dengan investasi yang telah di lakukan (**Dimas Yoga Pahala Putra, 2019**).

Saat ini pemerintah lebih mendorong masyarakat untuk melakukan investasi dalam bentuk obligasi, dengan adanya kemajuan teknologi dan ekonomi masyarakat kini cenderung merubah cara investasi mereka dari tradisional menjadi modern. Para investor sebaiknya sebelum melakukan investasi harus mengetahui mengenai perusahaan bagaimana yang mengeluarkan obligasi, bagaimana peringkat dari obligasi tersebut, dan apa manfaat serta risiko yang didapatkan oleh investor setelah melakukan investasi (**Sylvia, Dwi Prastowo D, Edy Supriadi, 2020**).

Obligasi merupakan surat utang yang di terbitkan oleh perusahaan atau pihak yang berutang yang dapat dipindah tangankan yang berisikan perjanjian emiten untuk memberikan bunga pada waktu yang telah disepakati dan melunasi utang pokok yang telah dibayarkan oleh investor (pembeli obligasi). Investasi obligasi dirasa suatu ivestasi yang aman bagi investor, walaupun demikian investasi obligasi juga memiliki resiko yakni resiko tingkat suku bunga dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan kawajibannya. Dengan begitu seorang invetor harus memiliki sebuah signal informasi sebelum menginvestasikan dana nya untuk membeli obligasi suatu perusahaan, signal tersebut biasanya di berikan oleh lembaga peringkat sehingga dapat meminimalisirkan resiko.

Peringkat obligasi merupakan suatu tingkat kemanan atau skala risiko dari sebuah obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan serta memberikan suatu pernyataan yang memberitahukan kepada calon investor tentang kegagalan profitabilitas dalam membayarkan utang suatu perusahaan yang dapat investor ketahui melalui jasa agen pemeringkat obligasi. Keamanan dari investasi obligasi ini ialah dengan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan bunga serta utang pokok kepada membeli utang (investor) **(Ni Made Sri Kristia Sari, dkk, 2016)**. Peringkat obligasi ini sangat penting karena akan memberikan signal informasi tentang bagaimana kesehatan keuangan dari perusahaan yang menerbitkan obligasi, dan peringkat obligasi ini hanya di bisa dinyatakan oleh badan yang terpercaya dan hasil yang tidak berubah ubah.

Pemeringkat obligasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu investment grade (AAA, AA, A dan BBB), yaitu kategori dimana perusahaan dianggap memiliki

kemampuan untuk melunasi utangnya baik itu bunga maupun utang pokok suatu perusahaan, dan non-investment grade (BB, B, CCC dan D), yaitu kategori dimana perusahaan dianggap tidak layak atau tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya. Jasa agen pemeringkat yang terkenal dan terpercaya di dunia adalah Moody's dan standard & Poor's, sedangkan di Indonesia adalah PT. PEFINDO (pemeringkat efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia. Beberapa factor yang dipertimbangkan dalam penentuan peringkat obligasi ialah seperangkat rasio keuangan diantaranya leverage, likuiditas, solvabilitas, probabilitas dan produktivitas (**Chelsy Felicia & Sufiyaty, 2020**).

Namun, yang disayangkan ternyata peringkat obligasi tidak menjamin perusahaan yang telah memiliki peringkat baik dapat membayarkan seluruh utangnya, banyak kasus terkait dengan peringkat obligasi dan obligasi yang gagal seperti perubahan peringkat dalam waktu yang dapat dikatakan relative dekat (**Sylvia dkk, 2020**).

Tabel 1.1
Peringkat Obligasi tahun 2015-2019
Yang mengemukakan peringkat obligasi
Berdasarkan persentase

Tahun	Persentase
2015	40%
2016	42%
2017	31%
2018	52%
2019	28%

Dalam tabel 1.1 perbandingan persentase Peringkat Obligasi pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019. Persentase Peringkat Obligasi selalu berfluktuasi atau selalu naik turun dalam pasar. Pada tahun 2015 persentase Peringkat Obligasi senilai 40% dan di tahun 2016 kembali meningkat senilai 42%. Pada tahun 2017 persentase peringkat obligasi kembali menurun dengan nilai 31% dan di tahun 2018 kembali meningkat drastis senilai 52%. Pada tahun 2019 persentase peringkat obligasi kembali menurun dengan nilai 28%.

Naik turunnya persentase peringkat obligasi disebabkan oleh faktor kinerja keuangan seperti rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas suatu perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio mengukur skala efektifitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya yang berhubungan dengan penjualan. Apabila penjualan perusahaan naik maka penghasilan perusahaan juga naik, dan apabila penghasilan perusahaan naik maka akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Namun, Pada penelitian yang di lakukan oleh (**Chelsy Felicia & Sufiaty, 2020**) telah ditemukan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Pendapat ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Puji Lestari Aji, dkk, 2019**) bahwa hasil dari penelitiannya menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Berbeda dengan hasil penelitian (**Ni Putu Tresna Widiastuti, Henny Rahyuda, 2016**) yang berpendapat bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasio solvabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan di biyai oleh utang. Dengan rasio solvabilitas ini perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan sebagai jaminannya.

Semakin besar rasio solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan kepada pihak lain, artinya perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi juga, dan juga sebaliknya semakin kecil rasio solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pula resiko

kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Rasio solvabilitas ini memudahkan investor untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko struktur modal perusahaan yang di lihat dari kewajibannya. Dan ini akan berdampak terhadap peringkat obligasi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (**Maria Septijantini Alie, Herni Febrinta, 2020**), menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap peringkat oligasi.

Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Reyvina Yuandani Putri, dkk, 2019**) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba melalui keahlian atau kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal dan lain sebagainya (**Jermi Julianus Agung, dkk, 2019**). Rasio profitabilitas ini sangat diperlukan dalam mencatat semua transaksi keuangan yang akan menjadi bahan nilai seorang investor dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (**Adhitya Firmandhi Pratama Putra, 2019**) dan (**Jermi Julianus Agung, dkk, 2019**) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Namun itu bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (**Rizna Novtaviani,2019**) menunjukkan bahwa profitabilitas negative signifikan terhadap peringkat obligasi.

Manajemen laba digunakan untuk memberikan laporan keuangan kepada agen jasa pemeringkat yang mengeluarkan peringkat obligasi agar obligasi perusahaan dapat masuk ke daftar peringkat yang dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya peringkat obligasi maka akan memberikan kepercayaan lebih investor untuk membeli obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (**M. Syaifudin Zuhri,dkk, 2019**), namun sayangnya banyak pihak manajemen melakukan manipulasi data informasi laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan peringkat obligasi sehingga dapat mengganggu investor karena laporan keuangan yang bias.

Walaupun muncul pihak yang beranggapan bahwasannya manajemen laba ini merupakan kecurangan karena telah memanipulasi data yang ada pada perusahaan, namun banyak pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan lah suatu kecurangan karena intervensi yang dilakukan manajer perusahaan masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (**Rusdian Noor Tri Ramaraya Koroy, 2019**). Perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada lembaga pemeringkat bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh perisahaan (**M. Syaifudin Zuhri,dkk, 2019**) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Manajemen laba kini sedang menjadi penelitian yang mencuri perhatian dari praktis, investor serta pemegang saham atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, sebab manajemen laba dapat menerbitkan gambaran dari perilaku seorang manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dari hasil kegiatan pemanfaatan sumber daya serta hasil penjualan periode tertentu, serta manajer tidak mencoba memanipulasi data laporan keuangan tetapi lebih memilih metode akuntansi yang diperkenankan secara umum untuk mendapatkan keuntungannya .

Berdasarkan permasalahan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Intervening”**

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, adalah perbedaan dalam pemilihan variabel yang digunakan, tahun penelitian, periode penelitian serta pemilihan objek penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya pihak manajer yang memanipulasi informasi data keuangan perusahaan sebelum menerbitkan obligasi.

2. Laporan keuangan yang bias akan mempersulit investor dalam mengambil keputusan yang tepat.
3. Peringkat Obligasi tidak menjamin bahwa perusahaan yang telah memiliki peringkat baik dapat membayar seluruh utangnya.
4. Ada banyak kasus terkait dengan peringkat obligasi dan obligasi yang gagal seperti perubahan peringkat dalam waktu yang dapat dikatakan relative dekat.
5. Ketidak lancarkan produktivitas penjualan akan menyebabkan penurunan peringkat obligasi.
6. Adanya risiko perusahaan tidak mampu membayarkan bunga serta utang pokoknya kepada investor.
7. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan risiko perusahaan tidak sanggup membayarkan utangnya.
8. Rasio aktivitas perusahaan akan mempengaruhi peringkat obligasi.
9. Rasio solvabilitas perusahaan akan mempengaruhi peringkat obligasi.
10. Rasio profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi peringkat obligasi.
11. Manajemen laba akan mempengaruhi peringkat obligasi.
12. Kondisi persentase Peringkat Obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi.
13. Masih adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, sehingga peneliti akan membatasi masalah yang bertujuan untuk memfokuskan peneliti terhadap variabel yang akan diteliti, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas **“Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Intervening”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh :

1. Rasio aktivitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Rasio solvabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Rasio profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara bersama sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Rasio aktivitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

6. Rasio solvabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
7. Rasio profitabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
8. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara bersama sama terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
9. Rasio aktivitas secara parsial terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
10. Rasio solvabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
11. Rasio profitabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
12. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama sama terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

1. Rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh secara bersama sama terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
7. Rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
8. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh secara bersama sama terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

9. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
10. Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
11. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
12. Rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademisi yang sedang melakukan penelitian mengenai peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening. Selain itu diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi akademisi yang ingin mengetahui informasi mengenai **“Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Intervening”**.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi bagi praktisi-praktisi seperti, pemerintah, manajemen, jasa pemeringkat dalam melihat bagaimana “**Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Intervening**”.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif kepada investor tentang bagaimana dampak rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membeli obligasi.

4. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih mendalami pemahaman mengenai bagaimana dampak kinerja keuangan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening, serta untuk mengaplikasikan ilmu teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.